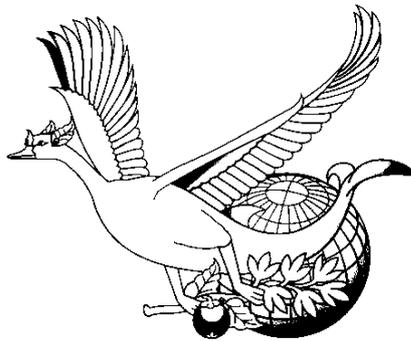


SEDULUR PAPAT

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh :

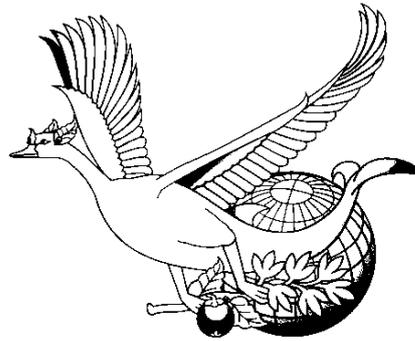
Suci Ofita Dewi
NIM 12111119

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017**

SEDULUR PAPAT

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh :

Suci Ofita Dewi
NIM 12111119

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

SEDULUR PAPAT

Dipertahankan dan disusun oleh

Suci Ofita Dewi

NIM 12111119

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal, 22 Mei 2017

Susunan dewan penguji

Ketua penguji

Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum

NIP. 196102021983031004

Penguji Bidang

Darno, S.Sen., M.Sn

NIP. 196602051992031001

Sekretaris Penguji

Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn

NIP. 195802111983121001

Penguji Utama

Prof. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si

NIP. 195312311976031014

Penguji Pembimbing

Peni Candra Rini, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198308222008122003

Karya komposisi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 4 Agustus 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Soemayatni, S.Kar., M.Hum

NIP. 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

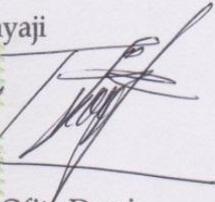
Nama : Suci Ofita Dewi
NIM : 12111119
Tempat, Tgl. Lahir : Tulungagung, 23 Oktober 1993
Alamat Rumah : Jalan Gurdo, RT/RW 04/05, Dusun Krajan,
Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten
Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa :

1. Karya seni tugas akhir karawitan dengan judul "Sedulur Papat" merupakan suatu karya yang benar-benar ciptaan sendiri, yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta bukan merupakan suatu plagiasi (jiplakan). Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang - undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 1 Agustus 2017

Penyaji

Suci Ofita Dewi

METERAI
TEMPEL
BB419AEF052693591
6000
ENAM RIBURUPIAH

MOTTO

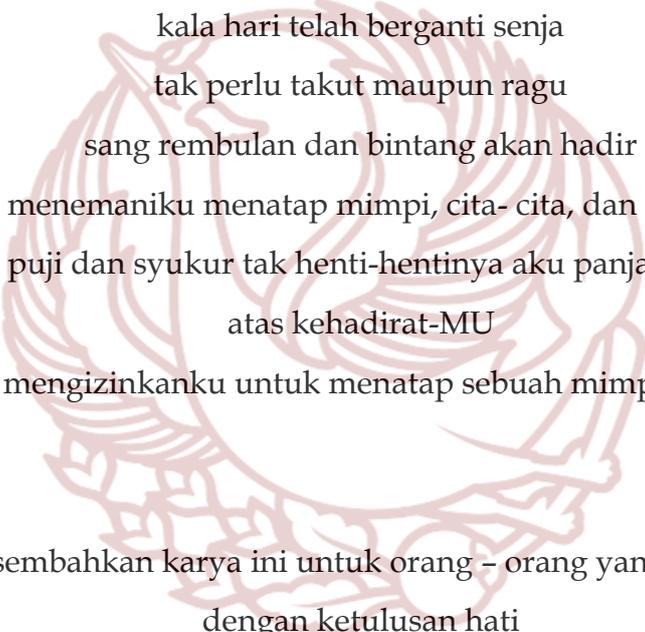
Jangan pernah menunda waktu untuk bekerja keras karena kesempatan belum tentu akan datang untuk kedua kalinya maka manfaatkan waktumu dengan sebaik mungkin.

(SUCI O.D.)



PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan Karya komposisi Sedulur Papat saya persembahkan untuk keluarga dan almamater tercinta. Untuk kedua orang tua saya yaitu Ibu Suhartiyah dan Bapak Suprayitno. Kakek nenek saya ibu Kaijah dan Bapak Suparji , adik kandung saya Handaru Praba Sadewa dan juga Rangga Wisesa sebagai penyemangat.



kala hari telah berganti senja
tak perlu takut maupun ragu
sang rembulan dan bintang akan hadir
menemaniku menatap mimpi, cita- cita, dan cinta
puji dan syukur tak henti-hentinya aku panjatkan
atas kehadiran-MU
yang telah mengizinkanku untuk menatap sebuah mimpi dimasa depan

kupersembahkan karya ini untuk orang - orang yang aku cintai
dengan ketulusan hati

SUCI OFITA DEWI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan deskripsi tugas akhir karya seni komposisi karawitan dengan judul Sedulur Papat ini. Tak lupa shalawat beserta salam semoga selalu terlimpah curahan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabatnya, keluarganya dan para umatnya hingga akhir zaman. Karya Sedulur Papat ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Dengan perasaan bangga, tulus serta rendah hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

Suyoto, S.Kar., M.Hum, selaku ketua di jurusan karawitan, yang telah memberikan kemudahan, kesempatan, dan fasilitas kepada penyusun dalam menyusun karya ini. Peni Candra Rini, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing karya yang telah memberikan banyak kesempatan dan waktu serta kesabarannya hingga terselesaikannya karya komposisi karawitan Sedulur Papat. Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn, selaku pembimbing akademik dan peran pengganti orang tua dari semester awal hingga semester akhir sampai selesainya karya ini.

Ibu, bapak, adik, kakek, nenek serta seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung baik itu dukungan moril ataupun materiil dalam penyusunan tugas akhir karya komposisi karawitan ini.

Rangga Wisesa, S.Sn, Jati Tri Dhaya, Nurseto Bayu Aji, S.Sn (Bayu Allegro), Dwi Agung Budi Cahyoko (Ki Agung Pengging), Aprilia Fitriani, Yuti Lestari sebagai team pendukung kreatif dan team sukses dalam mendukung kelancaran dari awal hingga akhir proses. Seluruh pengurus HIMA yang menjadi pendukung utama kelancaran pelaksanaan dalam penyusunan karya tugas akhir ini.

Karya ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati yang paling dalam penyusun mengharap adanya kritik dan saran untuk menambah wawasan serta pengetahuan di kemudian hari. Semoga tulisan singkat ini bisa menjadi suatu tulisan yang bermakna dan berguna bagi semua kalangan, terkhusus yang menggeluti seni, budaya, pelestarian serta pengembangan dalam dunia seni karawitan.

Surakarta, 30 Juli 2017

Penyaji

Suci Ofita Dewi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Sumber	8
BAB. II PROSES PENCIPTAAN KARYA	10
A. Tahap Persiapan	10
1. Orientasi	10
2. Observasi	11
3. Eksplorasi	12
B. Tahap Penggarapan	13
BAB. III DESKRIPSI SAJIAN	15
A. Bagian Pertama	16
B. Bagian Kedua	17
C. Bagian Ketiga	21
D. Bagian Keempat	24
E. Bagian Kelima	26
F. Bagian Keenam	28
BAB IV PENUTUP	35
DAFTAR PUSTAKA	35
DAFTAR NARASUMBER	36
WEBTOGRAFI	36
GLOSARIUM	37

LAMPIRAN I.	39
TATA (SETTING) PANGGUNG	39
LAMPIRAN II	40
NOTASI	40
LAMPIRAN III	62
PENDUKUNG KARYA/TATA RIAS	62
BIODATA MAHASISWA	63



CATATAN UNTUK PEMBACA

b “dhah” pada terbang.

t “tak” pada terbang.

-

⊕ “dhah” pada bedhug.

k “tak” pada bedhug.

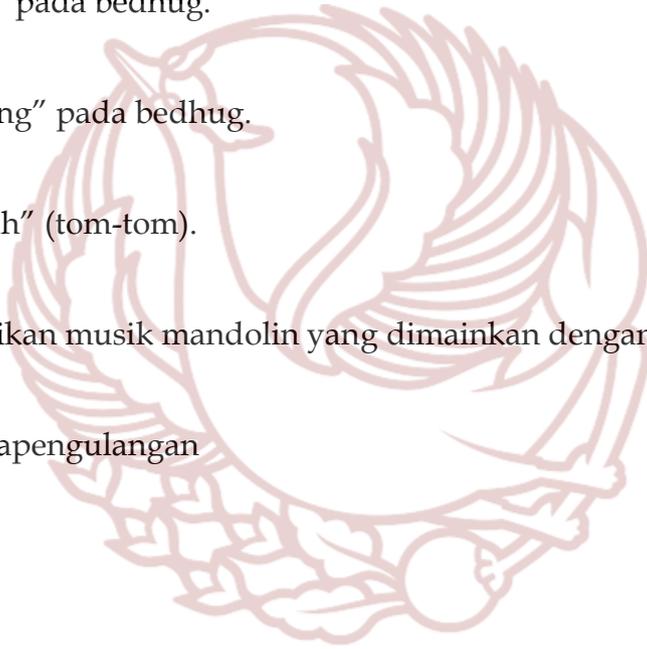
ρ “thung” pada bedhug.

d “dhah” (tom-tom).

z z z Petikan musik mandolin yang dimainkan dengan cara ditekan.

||

tandapengulangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian masyarakat yang hidup di tanah Jawa, sudah selayaknya hadir itikad untuk melestarikan adat dan budaya adiluhung yang telah diwariskan oleh nenek moyang di masa lampau. Masyarakat Jawa dengan sejumlah produk kebudayaan yang terus berkembang, melahirkan banyak hal baik berupa pengetahuan tentang kehidupan hingga bagaimana manusia Jawa memaknai dunia dan arti kehidupan. Masyarakat Jawa menciptakan sekian banyak produk kebudayaan, salah satunya ialah bagaimana memaknai sebuah fenomena kehidupan yang diproyeksikan ke dalam bentuk simbol yang mengandung makna filosofis. Tidak heran pada akhirnya pengetahuan filosofis tersebut melebur di dalam masyarakat menjadi bagian dari sistem kepercayaannya.

Fenomena pemaknaan yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia salah satunya ialah hal yang berkaitan dengan proses lahirnya seorang manusia. Berbagai kepercayaan yang hubungannya dengan keselarasan hidup manusia dengan alam menjadi salah satu kebiasaan yang hampir jarang diketahui para kawula muda saat ini. *Kakang Kawah Adi Ari-ari* yaitu suatu kepercayaan Jawa dimana manusia

dilahirkan mempunyai dua saudara, yang lahir terlebih dahulu sebelum lahirnya bayi disebut *Kawah* yang dalam bahasa Indonesia yaitu airketuban, sedangkan yang lahir setelah bayi disebut *Ari-ari* atau dalam bahasa Indonesia yaitu plasenta. Masyarakat Jawa menyebutnya sebagai “Sedulur Papat” .

Falsafah *sedulur papatlima pancer* adalah falsafah Jawa Kuno yang memiliki makna spiritual teramat dalam. Kelima elemen dasar dalam falsafah tersebut berbicara tentang kelahiran seorang manusia (*jabang bayi*) yang tidak lepas dari empat duplikasi penyertanya. Duplikasi tersebut dimaknai sebagai *sedulur* (saudara) yang tak kasat mata, yang menyertai kehidupan seseorang dari lahir hingga mati. Ki Sigit Ariyanto seorang dalang sekaligus penghayat kejawen memaparkan *sedulur* yang dimaksud antara lain,

- (a) *Watman*, yakni rasa cemas atau khawatir ketika seorang ibu hendak melahirkan anaknya. *Watman* adalah saudara tertua yang menyiratkan betapa utamanya sikap hormat, sujud kepada orang tua khususnya ibu. Kasih sayang ibu ialah kekuatan yang akan mengiringi hidup seorang anak.
- (b) *Wahman*, ialah kawah atau air ketuban. Fungsinya menjaga janin dalam kandungan agar tetap aman dari guncangan. Ketika melahirkan, air ketuban pecah dan musnah menyatu dengan alam, namun secara metafisik ia tetap ada sebagai saudara penjaga dan pelindung.
- (c) *Rahman* atau darah dalam persalinan sebagai gambaran kehidupan, nyawa, dan semangat. Selalu ada sebagai saudara yang memberi kehidupan dan kesehatan jasmani.
- (d) *Ariman* atau ari-ari (plasenta) sebagai saluran makanan bagi janin. Ia merupakan saudara tak kasat mata yang mendorong seseorang untuk mencari nafkah dan memelihara kehidupan, yang terakhir
- (e) *pancer* atau pusat yang berarti bayi itu sendiri. dimaknai juga sebagai ruh yang ada dalam diri manusia yang

akan mengendalikan kesadaran diri seseorang agar tetap *eling lan waspada*(ingat dan waspada). Ingat kepada sang pencipta dan menjadi insan yang bijaksana (Sigit, 8 Juni 2017)

Ketika *jabang bayi* lahir, tumbuh, dan dewasa, maka ia tidaklah sendiri.

Keempat saudaranya *watman, wahman, rahman, dan ariman* yang senantiasa menemani secara metafisik.“Sedulur Papat”berperan sebagai potensi atau energi aktif dan *pancer* sebagai pengendali kesadaran.Mereka adalah saudara penolong dalam mengarungi kehidupan hingga seseorang kembali lagi pada sang pencipta.

Kiblat papat lima pancer menjadi salah satu dasar falsafah Jawa yang kemudian dikembangkan dalam berbagai *pakem* (aturan) dalam sejumlah konteks kehidupan. Filosofi di atas berkaitan pula dengan *papat kiblat lima pancer* yang merupakan suatu istilah Jawa yang dalam bahasa Indonesia *papat kiblat* yang berarti empat arah mata angin yaitu timur, selatan, barat dan utara sedangkan *lima pancer* yaitu tengah. Hal di atas juga menjadi konsep *pasaran* atau aturan dalam hariJawa yaitu, *pasaran legi* (timur), *pahing* (selatan), *pon*(barat),*wage*(barat), dan *kliwon*(tengah/pusat). (Sigit, 8 Juni 2017).

“Sedulur Papat”juga menggambarkan elemen dasar dalam diri manusia yaitu, cipta, rasa, karsa, dan karya.Cipta artinya pikiran atau sumber dari segala logika ide, imajinasi, kreativitas, dan ambisi.Rasa berarti emosi atas peristiwa dan pengalaman hidup.Karsa artinya kehendak atau niat berupa motivasi dalam diri individu untuk

melaksanakan keputusan dan rencananya. Kemudian karya atau tindakan, yaitu aspek psikomotor dalam diri individu yang mengasilkan wujud konkrit sehingga dapat dikenali dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya (Sigit, 8 Juni 2017)

Jika diterjemahkan kedalam agama Islam empat unsur yang ada dalam diri manusia yaitu: *lauamah*, *supiah*, *amarah* dan *mutmainah*. *Lauamah* mengandung arti bahwa selemah apapun manusia, pasti di dalam jiwanya terdapat sifat kejam dan berani membunuh. Secara ilmiah, sifat ini menjadi pertanda bahwasanya setiap manusia yang hidup membutuhkan tanah sebagai salah satu sumber dalam hidup atau dalam tubuh manusia pasti mengandung zat tanah. Lambang warna dari sifat *lauamah* yakni hitam. *Supiyah* mengandung arti yaitu sebagai sahabat hidup manusia yang selalu menginginkan harta benda dalam kemegahan serta kemewahan dunia. Lambang warna dari sifat *supiyah* yakni kuning. *Amarah* yaitu sifat yang selalu mengajak serta menginginkan hal yang berbaur atau dalam ranah politik, kecerdasan akan tetapi lebih cenderung dalam kesombongan. Lambang warna dari sifat *amarah* yakni merah. *Mutmainah* yaitu sifat yang cenderung mengajak dalam nafsu ketuhanan, beribadah kepada Tuhan. Lambang warna dari *mutmainah* yakni putih (Winardi, 5 Juni 2017).

Fenomena filosofis masyarakat Jawa tersebut menjadi salah satu ide dalam membuat sebuah karya komposisi musik yang dalam

mengaplikasikannya memilih menggunakan pendekatan kesenian yang ada di daerah tempat tinggal penyaji yaitu Jedor dari daerah Tulungagung. Jedor merupakan kesenian asli Tulungagung yang bernuansa religi. Muatan nilai yang dikandungkan yakni dakwah, sebagai penyampaian wawasan Ketuhanan. Dahulu kesenian Jidor selalu menjadi hal yang utama dalam peristiwa penting di Tulungagung.

Seperti dalam upacara yang berkaitan dengan siklus hidup manusia di antaranya, khitanan, pernikahan, syukuran lahirnya bayi, aqiqoh dan lain sebagainya. Kesenian tersebut dipilih karena diharapkan mampu menerjemahkan ide nonmusikal penyusun, selain itu maksud lainnya ialah berusaha mengingatkan kembali terhadap khalayak keberadaan mengingat Jedor saat ini mulai terpinggirkan. yang kemudian karya ini juga mampu mengenalkan adanya kesenian Jidor. Oleh karena karya ini disajikan dalam nuansa religi maka penyaji akan mencoba menuangkan dalam alat musik yang terdiri atas: suling, rebana, tiga buah ketipung, dan satu bedug kecil. Alasan penyaji menggunakan alat tersebut yakni diharapkan mampu menterjemahkan ide garap musikal dari penyusun dengan cirikhusus nadasholawatan, dan vokal dengan cengkok khas Banyuwangi. Adapun ditambahkannya cengkok kusus Banyuwangi yaitu ketertarikan penyaji akan lagu Banyuwangi yang sangat populer pada saat ini. Seluruh elemen konsep dan instrumen dipadukan menjadi sebuah karya komposisi musik dengan judul "Sedulur Papat".

B. Ide Penciptaan

Sangat disayangkan jika kesenian dan budaya lokal dengan keanekaragaman serta keindahannya mengalami kemunduran atau bisa disebut hampir punah. Penyebab utama kemundurannya ialah karena generasi muda masyarakat Jawa cenderung apriori terhadap kebudayaan Jawa. Anak muda dan orang tua jaman sekarang banyak yang tidak mengenal akan istilah Jawa. Istilah yang merupakan kearifan lokal Jawa ialah tinggalan para nenek moyang dahulu dan sebagai orang Jawa sangat wajib untuk melestarikannya. Dari fenomena yang terjadi di masa sekarang, penyaji muncul ide untuk mengembangkan serta mengolah kembali dengan bentuk yang berbeda yaitu dengan menambahkan musik vokal Banyuwangi karena di era ini musik Banyuwangi sedang tenar serta diharap bisa menarik perhatian masyarakat.

Sebagai media ungkap dalam menumbuhkan berbagai kesan musikal yang dikehendaki, penyaji memilih sejumlah alat musik diantaranya: rebana, suling, bedhug, tiga buah tom, vokal putra dan putri sebagai wujud ekspresi dari syair/tekslagu, Slenthem, Biola.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang diatas, penyaji memilih penciptaan musik baru yang bersumber dari ideologi masyarakat Jawa, tujuan disusunnya karya ini yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan dalam membuat karya komposisi musik.
- b. Mengenalkan kesenian tradisi dan budaya warisan pendahulu kepada generasi muda.
- c. Mengembangkan minat pada penciptaan musik baru yang bersumber dari kesenian lokal.

2. Manfaat

- a. Sebagai tambahan referensi kekaryaannya musik baru dalam basis pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat luas tentang musik komposisi.

D. Tinjauan Sumber

Dalam proses pembuatan suatu karya yang lahir dari lingkungan akademisi, diperlukan tinjauan terhadap karya terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sekaligus menghindari terjadinya plagiasi. Selain itu karya terdahulu diharapkan mampu berperan sebagai inspirasi dalam proses pembuatan karya komposisi ini. Sumber pustaka karya terdahulu dalam hal ini penyusun memilih sebagai berikut :

Kidung Illahi karya Windari Parwati, kertas penyajian tugas akhir karya seni, tahun 2015. Karya ini merupakan sebuah karya yang disajikan dalam nuansa sholawatan. Akan tetapi, penggarapannya disamarkan sedemikian rupa agar tidak menyerupai bentuk aslinya. Adapun bentuk garapan yakni: garap pathetan, santiswara, dan kemanakan. Garapan tersebut digunakan dengan fungsi untuk mendukung gagasan isi karya tersebut. Adapun instrumen yang digunakan diantaranya: Terbang, Rebab, Bedhug, Tam, Biola, Mandolin, Kemanak, Cuk, Slenthem dan vokal putra-putri. Walaupun ada kesamaan dalam pemilihan instrumen, akan tetapi pola dan fungsinya berbeda.

Terbang Shalawatan karya Jariyanto, kertas penyajian tugas akhir karya seni, tahun 2015. Karya ini merupakan sebuah karya dengan nuansa religi. Penyaji menggabungkan dua aspek tersebut antara pola terbang kuntulan digabung dengan shalawatan. Perbedaan dengan karya Sedulur papat yaitu pola, fungsi serta pemilihan instrumen yang berbeda.

Bumi dan Gajahku karya Rangga Wisesa, kertas penyajian tugas akhir karya seni, tahun 2016. Karya ini merupakan sebuah karya yang menggambarkan tentang keindahan pesona alam Provinsi Lampung dengan keindahan hewan gajah yang hidup pada kawasan hutan. Seiring berjalanya waktu hewan tersebut berontak karna ulah para manusia dan gajah merasa hidupnya terusik. Pada karya *Bumi dan Gajahku* menggunakan alat dok-dok atau bisa disebut bedhuk besar. Pemilihan alat tersebut disesuaikan dengan badan hewan gajah tersebut dan pada karya komposisi baru *Sedulur Papatalat* dok-dok tersebut juga digunakan namun dengan fungsi dan pola tabuhan yang berbeda. Pada karya *Bumi dan Gajahku* tidak fokus pada pola terbang sedangkan karya *Sedulur Papat* lebih fokus pada pola terbang.

Ngelik karya Teguh Septiawan, kertas penyajian tugas akhir karya seni, tahun 2015. Karya ini merupakan bentuk reinterpretasi dari kesenian *Sholawatan* Jawa. kesan vokal yang melengking pada karya ini yang menginspirasi penyaji untuk dijadikan sebuah karya. Perbedaannya ialah pada karya *Sedulur papat* menggunakan cengkok vokal Banyuwangi, tidak hanya sholawatan saja.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Karya "*Sedulur Papat*" ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat Jawa bahwa setiap manusia yang hidup memiliki pendamping sejak dari lahir, kepercayaan tersebut dikenal dengan istilah *kiblat papat lima pancer, kakang kawah adi ari-ari*. *Kiblat papat* sendiri menunjukkan empat arah yaitu, timur, barat, selatan, utara yang setiap arah tersebut memiliki sifat yang berbeda. Sedangkan *kakang kawah* sebagai saudara yang lahir lebih dahulu dan *ari-ari* sebagai saudara yang lahir setelah manusia di lahirkan. Sehingga sebelum menuangkan kedalam bentuk musikal penyaji mempelajari karakter sifat-sifat yang dimiliki setiap unsur tersebut. Sesuai dengan latar belakang penyaji yaitu seorang vokalis, langkah awal yang dilakukan yaitu membuat teks atau syair-syair untuk dijadikan lagu yang disesuaikan dengan kebutuhan karakter setiap bagian komposisi. Untuk memperkaya aspek musikal dalam karya komposisi, penyusun kemudian memulai dengan tiga tahap yaitu :

1. Orientasi

Proses ini merupakan suatu pengembangan ide dari pikiran penyusun. Karakter, perasaan, dan emosional akan dituangkan dalam bentuk syair dan diharapkan dapat menyampaikan pesan dan kesan musikal dari setiap bagian. Langkah selanjutnya yang terpenting yaitu memilih dan menentukan alat atau instrumen sebagai sumber bunyi. Adapun pemilihan yang dilakukan yakni menggunakan beberapa pertimbangan di antaranya, instrumen yang dipilih mampu menunjang dan mendukung suasana pada kesan syair-syair dan nada yang dipilih serta pemilihan alat dan pendukung dapat memainkan instrumen yang dipilih dengan baik. Pelantun vokal putra dengan suara yang merdu dan mengerti tentang cengkok Qira'at (teknik pelantunan seni membaca Al-Qur'an).

2. Observasi

Pada langkah awal penyusun mencoba mendengarkan karya tentang jedorTulungagung. Kemudian cengkok dan nada yang sering muncul pada referensi dituangkan dalam karya musik yang seperti sholawat. Musik dalam kesenian tersebut mirip alunan nada dalam melantunkan Al Qur'an, inilah yang menjadi salah satu ciri dari kesenian jedor. Langkah selanjutnya yaitu mengaplikasikan musik jedor ke dalam cerita kepercayaan Jawa yaitu istilah kepercayaan "*Sedulur Papat*" lima *pancer*. Penambahan cengkok Banyuwangi yaitu karena saat ini musik

tersebut pada masa sekarang sedang naik daun dan menjadi idola para pemuda, akan tetapi ada suatu keyakinan atau cerita dan alat musik khas yang digunakan khas Banyuwangi, salah satunya rebana, alat perkusi yang satu ini cukup terkenal dan di Banyuwangi dan terkenal dengan pola kuntulannya (pada seni kuntulan). Pola kuntulan mirip dengan yang ada pada sajian rebana dalam kesenian jedor Tulungagung. Oleh karena ada sedikit rasa pola yang hampir sama, muncul ide penyusun untuk mencoba mengkombinasikan antara cengkok pesisir Banyuwangian dan jedor pesisir Tulungagung.

3. Eksplorasi

Pada suatu susunan komposisi, hal yang terpenting ialah mewujudkan musik komposisi yang sesuai dengan ide yang muncul dari penyaji. Pencarian tahap awal yakni melakukan vokal solo dengan pendekatan cengkok Banyuwangi yang diiringi dengan gesekan biola, kemudian dilakukan penyusunan atas suasana yang ingin diperoleh. Setiap penggarapan vokal dibagi dari beberapa bagian yaitu: (a) Pembuka, (b) kemudian vokal tunggal dengan gesekan biola dengan cengkok Banyuwangi, laraspelogJawa, larasslendroJawa serta lirik kepercayaan Jawa beserta warna. Dengan suasana meriah, (c) lalu diteruskan oleh vokal tunggal putri dengan laras pelog serta suasana gagah dan bersamaan dengan koor suara putra, (d) selanjutnya intro dengan suara "Hah Ho" dengan suara meriah, (e) kemudian dilanjutkan vokal tunggal

putri dengan suasana sedih serta diikuti dengan bagian jeda atau musik berhenti sebenar setiap dua baris lagu dan jeda diisi oleh vokal suara putra, (f) ketawang pelog dan slendro dengan suasana agung lalu diteruskan vokal tunggal putri yang bersautan dengan vokal tunggal putra, (g) selanjutnya vokal nada tinggi dengan nada dan suasana sedih dan pada akhir sajian vokal tunggal putri menyajikan vokal senandung dengan suasanan sedih.

B. Tahap Penggarapan

Tidak mudah menyusun sebuah karya musik baru, karena berbagai bentuk musik yang bersumber dari komposisi instrumen yang digunakan penyajitelah banyakdigunakan oleh para komposer terdahulu. Maka dibutuhkan berbagai perubahan dari segi pemilihan alur, melodi, maupun penambahan intrumen. Pada bagian ini penyaji mencoba mengaplikasikan seni jedor dan cengkok Banyuwangi dan bentuk rebana kuntulan serta rebana jedor untuk diproyeksikan menjadi suatu karya yang terbingkai dalam konsep "*Sedulur Papat*". Penyajilebih menonjolkan vokal yang diolah dengan syair yang berhubungan dengan filosofi *papat kiblat lima pancer* dalam filosofi masyarakat Jawa. Hal tersebut diharapkan dapat menggambarkan cerita pada setiap bagian - bagian musik secara jelas, sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh penghayat.

Ide awal karya ini ialah cengkok asli jedor Tulugagung yang mirip dengan cengkok Banyuwangi, selain itu rebana juga sebuah alat perkusi

yang sama-sama digunakan dalam gaya Banyuwangi dan Jedor pada pesisir Tulungagung. Dari itu muncul ide bahwa penyusun mengaplikasikan ke dalam cerita kepercayaan Jawa yaitu "*Sedulur Papat*" *lima pancer*. Selain Banyuwangi dan Tulungagung sama-sama daerah yang terletak pada pesisir, adat budaya dan sistem kepercayaan Jawa yang terkandung di dalamnya juga terdapat kemiripan.

Setelah dimulainya proses, maka karya komposisi ini dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Pembukaan, sebagai gambaran suasana yang agung yaitu rasa syukur atas segala rahmat Tuhan.
2. Kemeriahan, sebagai gambaran keindahan Banyuwangi dan Jawa.
3. Kegagahan, sebagai gambaran kekuatan sosok Ibu dan kuasa Tuhan.
4. Kemeriahan, sebagai gambaran sifat manusia yang cenderung memiliki keinginan suatu kemegahan dan kemewahan.
5. Kesedihan, sebagai gambaran sifat manusia yang mengutamakan nafsu ibadah kepada Tuhan.
6. Keagungan, rasa syukur atas keagungan Tuhan.

Bagian-bagian di atas merupakan pemetaan skema dan alur dari karya "*Sedulur Papat*" dari mulai pembukaan hingga akhir yang terbingkai dalam tujuh bagian. Pada setiap bagian memiliki fungsi masing-masing

terutama terhadap penekanan konsep "*Sedulur Papat*" *Lima Pancer* yang menjadi gagasan utama penciptaan karya ini. Penyaji memiliki spesialisasi vokal, sehingga karya ini akan didominasi dengan penggarapan sejumlah syair yang menjadi lagu. Setiap bagian karya selalu disertai dengan porsi vokal yang dominan, baik yang dilakukan oleh penyaji, maupun oleh para pemain pendukung lainnya.



BAB III DESKRIPSI SAJIAN

Pada tahap ini penyaji akan memaparkan setiap bagian dari segi struktur, musikal, tekik garap, vokabuler garap dan beserta pemilihan latar belakang yang secara garis besar yang dibagi seperti pada pemaparan di bawah ini,

1. Pembukaan, sebagai gambaran suasana yang agung yaitu rasasyukur atas segala rahmat Tuhan.
2. Kemeriahan, sebagai gambaran keindahan Banyuwangi dan Jawa.
3. Kegagahan, Sebagai gambaran kekuatan sosok Ibu dan kuasa Tuhan.
4. Kemeriahan, sebagai gambaran sifat manusia yang cenderung memiliki keinginan suatu kemegahan dan kemewahan.
5. Kesedihan, sebagai gambaran sifat manusia yang mengutamakan nafsu ibadah kepada Tuhan.
 1. Keagungan, rasa syukur atas keagungan Tuhan.

A. Bagian Pertama

Bagian pertamainisebagai pembukadengan iringan vokal koorsecaratidak teratur, kesan sakral dan agung. Salah satucaramencapaikesantersebutialahmenggunakan vokal koordengan nada tidak beraturan akan tetapi masing-masing suara mantramempunyai notasi pokok berbeda-beda yang disusun pada bagian bawah ini yaitu:

Slenthem: 1/5

Vokal :

1 1 1 1 1 1 1 1
 5 5 5 5 5 5 5 5
 3 3 3 3 3 3 3 3
 7 7 7 7 7 7 7 7
 i i i i i i i i
 3 3 3 3 3 3 3 3

Hom Yana Hing Soku Noti

Pada pertengahan sajian suara gemuruh nada mantra diatas, terdapat dua vokal yaitu vokal tunggal putra dan putri. Keduanya menyajikan senandung yang bernada umumnya nada Qira'at .

Trebang :

.b.b t̄t̄t̄t̄ t̄t̄t̄t̄ t̄t̄t̄t̄ t̄t̄t̄t̄
 t̄t̄t̄t̄ b̄b̄b̄b̄ b̄b̄b̄b̄ b̄b̄b̄b̄ b̄b̄b̄b̄
 b̄.b̄ .t̄t̄t̄ t̄t̄t̄t̄ tt b̄.b̄ .t̄t̄t̄ t̄t̄t̄t̄ tt
 b̄b̄ t̄t̄ b̄b̄ t̄t̄ t̄t̄ b̄p̄ t̄t̄ b̄p̄ t̄t̄ t̄t̄ t̄(̄)

Bedhug :

.ϕ.ϕ k̄k̄k̄k̄ k̄k̄k̄k̄ k̄k̄k̄k̄ k̄k̄k̄k̄
 k̄k̄k̄k̄ ϕ̄ϕ̄ϕ̄ϕ̄ ϕ̄ϕ̄ϕ̄ϕ̄ ϕ̄ϕ̄ϕ̄ϕ̄ ϕ̄ϕ̄ϕ̄ϕ̄
 ϕ̄.ϕ̄ .k̄k̄k̄ k̄k̄k̄k̄ kk ϕ̄.ϕ̄ .k̄k̄k̄ k̄k̄k̄k̄ kk

$\overline{\phi\phi}$ \overline{kk} $\overline{\phi\phi}$ \overline{kk} \overline{kk} $\overline{\phi\rho}$ \overline{kk} $\overline{\phi\rho}$ \overline{kk} \overline{kk} $\overline{k\phi}$

B. BagianKedua

Pada bagian ini disajikan vokal khas slendro cengkok Banyuwangi, Vokal dengan nada pelog Jawa, dan slendro Jawa. Hal ini dilakukan untuk memperkaya vokabuler garap dan mengolah suara daripada sajian vokal penyaji.

Vokal:

2.356 6 56 53.532.353232

A - lu - a - mah

i165 6i.5653

Su - pi - yah

6i2.i6 65323 23.321.6

A - ma - rah

5 653.532 1 56.32

Mut - ma - i - nah

Bedhug:

|| $\overline{b.b.b.b.}$ $\overline{p.p.p.p.}$ $\overline{b.b.b.b.}$ $\overline{p.p.p.p.}$ ||

|| \overline{bbb} \overline{ppp} \overline{bbb} \overline{ppp} ||

Bonang:

|| $\overline{1.23.1.5.}$ $\overline{4.56.5.23231.}$ ||

Vokal:

5 6.53.561.i2.233, 61 65, 5 653.3, i.23 3
 I - reng ku - ning a- bang pu - tih

Pada ireng disajikan dengan laras pelog Jawa, kuning slendro Jawa,
 Abang dengan Banyuwangi, dan putih dengan pelog Jawa.

Mandholin:

. . 3 3 6 . . 6 3 3 . . 3 3 6 . . 6 3 3

Bonang :

1 23 .1 5 . . . 4 56 .4 .3 .4 .2 .3 1

12 34 .5 . 6 . . .

65 46 .5 .4 .5 1 6 5 4 51 1 2 3 12 35 3

3 3 3 3

Tom-tom dan bedhug:

d || dd.d .d dd p pp.p .p pp d dd.d .ddd p pp.p

.p pp d ||

.d || d pp pp dd ||

Buka Tom-tom dan bedhug:

$\overline{dd} \overline{dd} \overline{dd} \overline{dd} \overline{dd}$

$d \parallel \dots pp \dots d \dots pp \dots d \parallel \Rightarrow d \parallel dd\hat{d}d\hat{d} dd\hat{d}d\hat{d} \parallel$

Bonang:

1/1..... 1/1..... 5/3..... 5/3..... 1/1..... 1/1.....

3/3..... 3/3

..... $\overline{15} \overline{61} \overline{56} \overline{15} \overline{65} \overline{15} \overline{61} \overline{56} \overline{15} \overline{65} 1$

Vokal Qwayer suara 1 :

.....5 ..6.12 ..1.3

.....5 ..6.12 ..3.1

.....171 ..2.3

.....3526

Vokal Qwayer suara 2 :

.....7̣ ..1.343.5

.....7̣ ..1.345.3

.....323 ..4.5

.....5̣7̣43.1

Vokal tunggal putri :

1 2 32 1 3 5 3 2 3 5 6 5 3

Du-lur pa-pat Wat-man wah-man rah-man a - ri - man

1 2 32 1 3 5 3 2 3 5 65 3

Sa-mar ma-ti Ka-wah ge-tih a - ri a - ri

i i 7i 7 5 6 5 i 7 6 i 7

Du - lur pa-pat I - reng ku - ning a-bang pu - tih

3̇ 3̇ 2̇3̇.2̇ i i 7 6 7 5 5 5 6 5 3

A - lu - a-mah Su - pi - yah A - ma - rah Mut-ma-i - nah

Perkusi:

: bt || $\overline{pt} \overline{.t} \overline{pt} \overline{bt} \overline{pt} \overline{.t} \overline{pt} \overline{bt}$ ||

Trebang:

||.... $\overline{...t}$ $\overline{...pp}$

$\overline{ppppptt}$ $\overline{...bb}$ $\overline{.b.b.bt}$ $\overline{...tb}$

$\overline{.b.b.tb}$ $\overline{...bb}$ $\overline{.b.b.bt}$ $\overline{...tb}$

$\overline{.b.b.tb}$

Biola:

1 5 7 1 2 3 4 5 6 6

C. Bagian Ketiga

Bagian ketiga diawali dengan teriakan suara putra dan putri secara bergantian dan acak serta sedih dengan rasa penuh dengan penyesalan, diikuti dengan improvisasi biola beberapa bagian, lalu diteruskan biola membentuk melodi nada. Kemudian vokal tunggal putri masuk dengan tenang, santai dan khikmat.

Bonang:

. 1 7 1 . 1 7 1 .

Pada tabuhan bonang notasi diatas, menggunakan tehnik khusus yaitu tehnik kemanakan.

Melodi Biola:

17 13 13 1 . 17 13 13 4 . 5 . 7 . 1 . . . 3217 54345
 4545 4545 4 3217 54345 4545 4545 4 . 54 3.45

Mandolin:

. 1 . . . 1 . 4 . 5 . 7 . 1 . . . 5432 1656 1 .
 2323 2323 2 . 5432 1656 1 . 2323 2323 2 . 76 5.67
 65 32 3

Slenthem :

. 1 . . . 1 . 4 . 5 . 7 . 1 . . . 1 . 5 . 4 . . . 1 . 5
 . 4 . . . 3 . 4 . 1

Bonang :

. . . 6 5 6 . 6 5 6 . . 6 5 6 . .

.

Slentem1 :

|| . 7 . 1 . . . 4 . 5 . 1 . . . 1 ||

.

Slentem2 :

|| . . . 5 . . . 4 . 5 . 1 . . . 3 ||

Bonang :

$\overline{.1}$ 1 1/1 5̣6̣7̣ 656 12345671 1/5

$\overline{.4}$ 4.4 765 656 12345671 1/5

6̣123 6̣123 6̣123 1235

7654 7654 216̣5̣ 216̣5̣ 653215321

3572 7235

2756

1236 5371

Vokal tunggal putri :

1 7 1 5 3 4 3 2 7 1

U -rip pin-dha ba- nyu kang tu- me - tes

4 3 4 5 6 7 3̣ i 5 4

a-nge luh su - men - dhe ka- yu ga- ring,

71 7 5 3 4 3 2 1 7

Tan a-woh tres-na kang se-ja- ti

43 4 5 6 7 $\dot{3}$ $\dot{1}$ 5 5 4 3 5

Sa - ka la-hir ba- tin ji-wa lan ra - ga - ne,

5 7 5 $\dot{1}$ 7 5 4 5

Na - nging pi- nu - pus la - ko -ne

43 4 3 5 4 3 7 1

Gu- man-ti sa- lin ra- sa - ne,

5 7 5 $\dot{1}$ 7 5 4 5

Mi -nangka lambang pang-ra-sa

43 4 3 5 4 3 7 1

u - les sa - ka - be - hing ka - dang

Pada bagian vokal tunggal putri diatas, menggunakan jeda diantara sajian dua baris lagu, adapun digunakanya variasi jeda yaitu sebagai penambah pertumbuhan rasa agung dengan khikmat.

Vokal putra :

3 3 3 3 4 3 2 1

Allahummah fazh wa - la - dii

3 2 . 17 1 7 $\dot{6}$ 1

ma a da - maa fii bath-nii

77 7 6 6 6 5 4 3

wasyfihi an ta syafin laa

3 3 3 2 1 3 2 1

Syifa a illa syiffa u

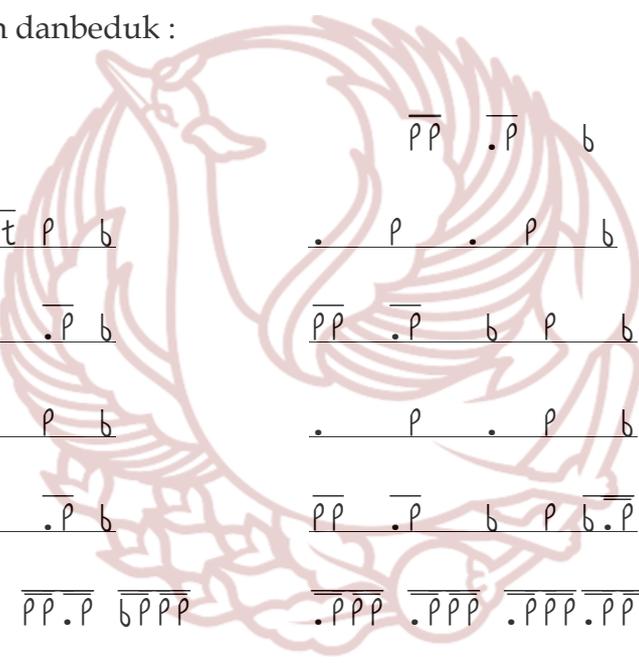
3 2 1 77 76 65 54 4 . 32 3

Ka syifa un laa yughaadiru saqama

Vokal Qiro'at masuk pada saat jeda lagu yaitu pada kalimat "saka lahir batin jiwa lan ragane".

B. BagianKeempat

Tom-tom danbeduk :



\overline{pp} \overline{p} b p (b)
 . . \overline{t} p b . p . p b
 p b p \overline{p} b \overline{pp} \overline{p} b p b
 . . \overline{t} p b . p . p b
 p b p \overline{p} b \overline{pp} \overline{p} b p $\overline{b.p}$
 \overline{pp} \overline{pp} p $\overline{pp.p}$ \overline{pppp} \overline{pppp} \overline{pppp} $\overline{pp.p}$
 \overline{pp} \overline{pp} p $\overline{pp.p}$ b \overline{pp} . $\overline{pp.p}$ \overline{pp} $\overline{b.p}$
 \overline{pp} \overline{pp} p $\overline{pp.p}$ \overline{pppp} \overline{pppp} \overline{pppp} \overline{pp} $\overline{b.p}$
 \overline{pp} \overline{pp} p $\overline{pp.p}$ b \overline{pp} . $\overline{pp.p}$ \overline{pp} b

Slenthem :

5321

...65 ..3.5 11..2 ..6.7

.6..7 665.4 .6.71 .53.1
 ...75 ..3.5 11..2 ..4.1
 .4..1 ..76.4 .7.13 .53.1

Vokal KetawangPelog :

.i.i
 Ya - ta
i.2̇ 65.. .4.3 .4.5 .i.i .i.5
 Mar-ma-ti sa - mar ma-ti bi-yung-e ka -
 .i2̇. .2̇.3̇ .2̇.7̇ ...7̇ 1765 67.. .6.5
 Wah du-lur tu-wa a - ri a - ri du - lur
 .654 .5.6 7567 .i.7̇ .5.3 ...1
 e- nom rah-sa pu-ser mi-nang-ka pan- cer

Vokal KetawangSlendro :

.i.i
 Ya - ta
i.2̇ 65.. .3.2 .3.5 .i.i .i.5
 Mar-ma-ti sa-mar ma-ti bi-yung-e ka
 .i2̇. .2̇.3̇ .2̇.i̇ ...i̇ 2̇i65 6i.. .6.5
 Wah du-lur tu-wa a - ri a - ri du - lur
 .653 .5.6 i56i .2̇.i̇ .5.2 ...1
 e- nom rah-sa pu-ser mi-nang-ka pan- cer

C. Bagian Kelima

Bagian ini diawali vokal tunggal putri bebas tanpa terikat apapun, diikuti oleh bonang nada .2.6 .1.3 .3 .2.5 .3 secara santai.

“Aluamah” disajikan oleh vokal putri, “Supiyah” disajikan oleh vokal putra, “Amarah” disajikan oleh vokal putri, “Mutmainah” disajikan oleh vokal putra, “Ireng Kuning Abang” disajikan oleh vokal putri, “Putih” disajikan vokal putra dan putri secara bersamaan dengan notasi suara I dan II, seperti notasi pada bagian berikut.

Vokal putra dan putri:

$\dot{1}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$. . $\underline{4 \ 4}$ $\underline{4 \ 6}$ $\underline{7 \ 1}$

A - lu - a - mah su - pi - yah

$\dot{3}$ $\underline{\dot{2} \ \dot{1}}$ 7 $\underline{6 \ 5}$ 3 $\underline{5 \ 7}$ $\underline{7 \ 7}$

A - ma - rah mut - ma - i - nah

6 5 3 1 $\overline{2}$ $\underline{4 \ 4}$ $\underline{4 \ 4}$ 4 5 7 6

$\underline{2 \ 3}$ $\underline{5 \ 1}$

i - reng ku - ning a - bang pu - tih

Bonang Hip- hop:

. || 7 $\overline{47}$ 2 . 7 $\overline{47}$ 2 . ||

Tom-tom dan bedhug:

$d \parallel \bar{.d}.ddd \parallel \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d}$

Tembang :

$\bar{t}\bar{t} \parallel \bar{.t} \bar{t}\bar{t} \bar{.t} t \bar{t}\bar{t} \parallel$

Tom-tom dan bedhug :

$d \parallel t \bar{.d} \bar{t}\bar{d} d t \bar{.d} \bar{t}\bar{d} d$

Tembang:

$t \bar{.d} \bar{t}\bar{d} d \bar{.d} d \bar{.d} d . . . d \parallel$

$dd \parallel \bar{t}\bar{d} \bar{d}\bar{d} t \bar{d}\bar{d} \bar{t}\bar{d} \bar{d}\bar{d} t\bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{t}\bar{t}$

$\bar{t}\bar{t}. \bar{.t}\bar{t} \bar{t}\bar{t}. . . . \parallel$

Bonang :

$. \parallel 7 \bar{4}\bar{7} 2 . 7 \bar{4}\bar{7} 2 . \parallel$

Tom-tom dan bedug :

$d \parallel \bar{.d}.ddd \parallel \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \bar{d}\bar{d} \text{t} \diamond \diamond$

D. Bagian Keenam

Tembang :

$\bar{t}\bar{t} \parallel \bar{.t} \bar{t}\bar{t} \bar{.t} t \bar{t}\bar{t} \parallel$

Tom-tom dan bedug :

d || t .d td d t .d td d

t .d td d .d d .d d . . . d ||

Trebang:

b t bt t tt bt bt t dd.d t

tt.t tt tb tb dt b tb b tb b

tb bb bb b

bp || pp bp pp bp pp bp pp bp ||

Trebang:

. ||tttt

...tt ...tt .tt.ttttttttt ||

Slenthem:

1 || 3431 3431 3431 3431 ||

Bonang:

|| .56 .56 .56 .56 .56 .56 .56 .56 ||

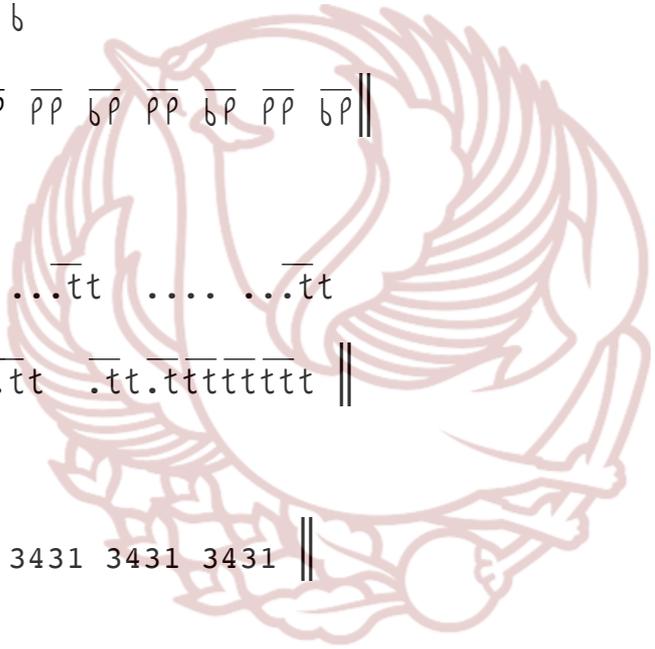
Mandolin;

17 || 15 17 15 13 17 13 17 17 ||

Trebang:

||tttt

...tt ...tt .tt.ttttttttttttttttttttttt



Slenthem:

.3.1 .3.5 .7.5 .3.1

.3.1 .7.5 .7.5 .3.1

.... ...6 ...5 ...4

...2 ...1 .3.1 .7.5

.7.5 .7.⑤

Bonang:

$\overline{11} \parallel \overline{35} \overline{11} \overline{35} \overline{11} \overline{35} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{11} \overline{35} \overline{11} \parallel$

$\overline{35} \overline{11} \overline{35} \overline{11} \overline{35} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{55} \overline{72} \overline{1..}$

....

.... ... $\overline{11}$ $\overline{35}$ $\overline{11}$ $\overline{35}$ $\overline{11}$ $\overline{35}$ $\overline{55}$ $\overline{72}$ $\overline{55}$

$\overline{72}$ $\overline{55}$ $\overline{72}$ $\overline{55}$ $\overline{72}$ $\overline{55}$ $\overline{72}$ 5

Vokal:

ḥḥ7ḥi5, 3 2 7 2 1

Hi-dup i-ni a-da, di-a-da-kan-nya

ḥ ḥ 7 ḥ i 5, 3 2 7 2 1

A-da hi-dup i-ni, di-a-da-kan-nya

i ḥ ḥ ḥ ḥ, ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ

A-da-lah di-a, ma-ha pen-cip-ta ma-ha sga-la-nya

6̇ 5̇ 4̇ 5̇ 4̇ 3̇ 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7

Di-a-lah pen-cip-ta sega-la-ga-la-nya

1̇ 2̇ 3̇ 4̇ 3̇ 2̇, 3 2 7 2 1

A-da kar-na di -a, di-a-da-kan-nya

Tom-tom dan bedhug:

b t \overline{bt} t \overline{tt} \overline{bt} \overline{bt} t $\overline{dd.d}$ t

$\overline{tt.t}$ \overline{tt} \overline{tb} \overline{tb} \overline{dt} b \overline{tb} b \overline{tb} b

\overline{tb} \overline{bb} \overline{bb} b

Slenthem:

. 7 . 3 . 1 . 6 . 5 . 2

. 5 . 6 . 1 . 2 . 5 . 1

Vokal penutup I:

1 1 5 4 3 2

Se - du - lur se - gar - ba

3 2 3 4 5 7i

Ti -nun-tun ma-was-ta

6 5 6 4 3 4 5

Ge-tih pu - ser gu - na - ni

3 2 2 3 4 5

A - ma - rah bi - ra - hi

6 5 6 4 i i 3 i 6 5

Ka-kang ka-wah a - di a - ri - a - ri

3 2 5 3 2 5 3 7 1

Du-nung-na ge-sang kang se - ja - ti

Vokal penutup II:

3 4 5 3 4 7 6 5 4 3 3 4 2.34

Hi - dup ha-nya ti - ti - pan un - tuk ma - nu - si - a

3 4 5 3 4 7 6 5 4 3 3 4 2.32 1

Tu-han yang a - ba - di de - ngan se - ga - la nik -mat - Nya

Vokal senandung:

i 3̇ 2̇ i 7̇ i 2̇

Ho o o o o o o

i 2̇ 3̇ 4̇ 5̇ 3̇ 2̇ i

Ho o o o o o o o

Slenthem:

|| .7.6 .7.1 ||

Biola:

|| 1457 1457 1457 1457 ||

Mandolin

|| 1151 7151 6151 7151 ||

Slenthem :

|| ...5 ...6 .5.1 ||

Mandolin

|| ...5 ...6 .5.1 ||

Bonang seleh 1:

$\overline{1135} \quad \overline{1135}$

Bonang seleh 5:

$\overline{5572} \quad \overline{5572}$

Bonang seleh 6:

$\overline{6613} \quad \overline{6613}$



BAB IV PENUTUP

Deskripsi tugas akhir karya seni komposisi karawitan telah diselesaikan dengan berbagai kesulitan yang menjadi bagian dari prosesnya. Karya seni ini adalah perwujudan ide/gagasan penyusun yaitu kebanggaan terhadap kesenian lokal dengan menggunakan musik yang familiar dan tidak asing di telinga masyarakat atau audien serta dapat diterima oleh berbagai macam kalangan. Penyusun berusaha menuangkan ide tersebut kedalam musikal dan bentuk syair sebagai penerjemah setiap bagian komposisi. Dengan karya ini saran kelestarian tentang kepercayaan masyarakat Jawa, bahwa manusia dilahirkan dan hidup tidak sendiri, melainkan ada yang menemani. Kepercayaan tersebut merupakan sebuah kebudayaan yang tidak ada buruknya ketika dilestarikan. Berbekal musik tradisional Tulung Agung dan menggabungkan unsur tradisi Jawa di dalamnya, karya ini mampu menjadi inspirasi dalam pembuatan karya baru dikemudian hari walaupun berbagai karya musik sudah pernah disajikan sebelumnya, serta menyadarkan berbagai lapisan masyarakat pentingnya kelestarian kebudayaan warisan pendahulu kita.

Dengan pengembangan berbagai teknik-teknik dan sudut pandang musikal yang ada dalam pengetahuan penyusun, karya diolah dengan menggabungkan antara tangga nada pentatonis Jawa dan diatonis.

Berbagai unsur diatas merupakan dasar terciptanya karya ini. Penyusun juga berharap karya ini trobosan baru bagi komposer-komposer yang akan datang. Khususnya bagi mahasiswa ISI Surakarta Prodi Karawitan dan umumnya bagi civitas Perguruan Tinggi Seni Indonesia. Semoga dengan terciptanya karya ini Kabupaten Tulung Agung lebih dikenal dengan sumber daya alamnya. Pada akhirnya generasi muda sadar bahwa kita dilahirkan memiliki pendamping yang selalu menemani kita sejak kita lahir.



DAFTAR PUSTAKA

- I Wayan Sadra dalam Waridi (ED). *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*, 'Lorong Kecil Menuju Suasana Musik', Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Karawitan, 2008.
- Jariyanto. "Terbang Shalawatan" Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2016.
- K.H. Muhammad Sholikhin. *Manunggaling Kawula Gusti*. Yogyakarta, 2008.
- Rangga Wisesa. "Bumi dan Gajahku". Kertas Penyajian Tugas Akhir: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2016.
- Soedjibto Abimanyu. *Babad Tanah Jawi*, Laksana. Jakarta Selatan, 2013.
- Teguh Septiawan. "Ngelik" Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni : Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2015.
- Windari Parwati. "Kidung Illahi". Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2015.
- Yayasan Djojo Bojo. *Serat Wewadining Rasa*. Surabaya, 1 Syawal 1985 M.

DAFTAR NARASUMBER

Ki Agung /Ki Agung Pengging (30), Aktivist seni, dalang, dan komposer dari pengging Boyolali, Jawa Tengah.

Sigid Ariyanto (38), Aktivist seni dan dalang, Kelurahan Leteh Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Winardi (45), Aktivist seni, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

WEBTOGRAFI

<http://worldmusic.org>

https://youtu.be/5cgy5f_IOA

https://youtu.be/zEIQ_xppOyE



GLOSARIUM

A

Apriori : Pengetahuan yang telah ada sebelum bertemu dengan pengalaman yang ada.

C

Cengkok : Dasar dari permainan instrumen dan vokal. *Cengkok* bisa berarti gaya. Istilah umum biasanya orang menyebutnya cengkoknya beda, yaitu bisa diartikan bahwa setiap individu mempunyai gaya yang berbeda.

G

Gaya : Suatu pola, bentuk ciri khas yang sangat menonjol dan tidak ada kemiripan dengan yang lain.

I

Ide garap musikal : Suatu Ide kreatif dari komposer kepada musik yang digarap/ disajikan.

J

Jidor : Jidor berarti dari dua kata yaitu siji dan dor, arti kata siji dan dor ini berasal dari suara yang timbul dari permainan Jidor itu sendiri yaitu suara dor pada bedug besar.

M

Metafisik : Pemahaman tentang penyebab segala sesuatu sehingga hal tertentu menjadi timbul/ada.

Q

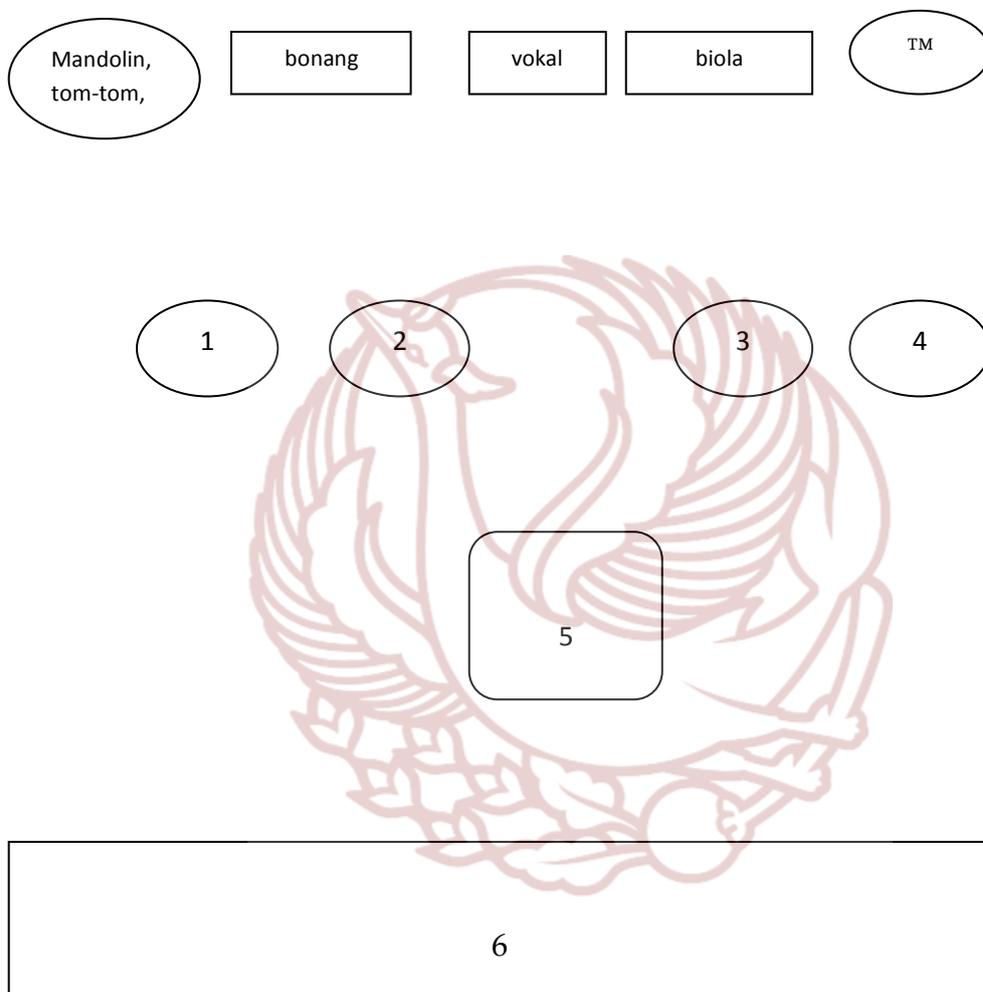
Qira'at : Suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafazlafaz Al-Qur'an.

S

Sholawat : Istilah ini berasal dari kata *salla/salat* yang berarti berdoa untuk kemuliaan, kesejahteraan, keberkahan. Kata *sholawat* berarti doa dan *sholawatan* bisa disebut pujian.

LAMPIRAN 1

TATA(SETTING) PANGGUNG



Keterangan :

1 Trebang I.

2 Trebang II.

3 Trebang III.

4 Trebang IV.

5 Vokal Putri (Penyaji).

6 Audien

™ Slenthem

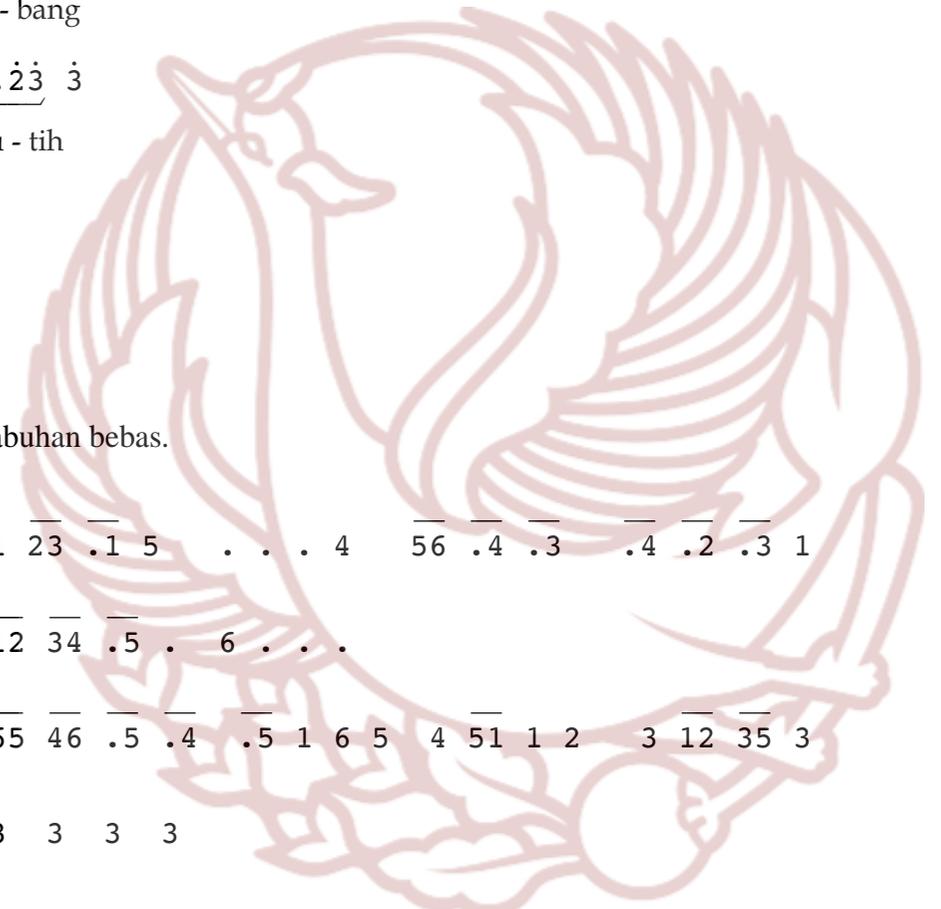
LAMPIRAN II.

NOTASI

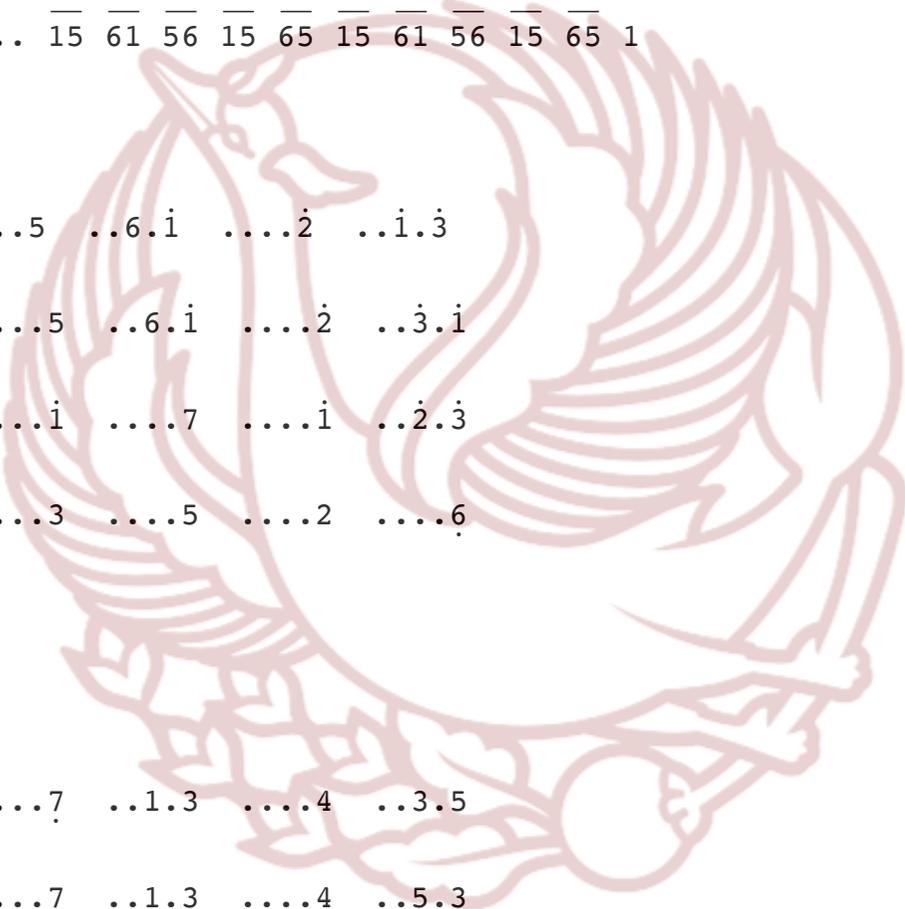
No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	<p>Slenthem</p> <p>Vokal</p> <p>Terbang</p>	<p>1/5</p> <p>1 1 1 1 1 1 1 1</p> <p>5 5 5 5 5 5 5 5</p> <p>3 3 3 3 3 3 3 3</p> <p>7 7 7 7 7 7 7 7</p> <p>ī ī ī ī ī ī ī ī</p> <p>ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ ḥ</p> <p>Hom Yana Hing Soku No Ti</p> <p>.b.b <u>tttt</u> <u>tttt</u> <u>tttt</u> <u>tttt</u></p> <p><u>tttt</u> <u>bbbb</u> <u>bbbb</u> <u>bbbb</u> <u>bbbb</u></p> <p><u>b.b</u> <u>.ttt</u> <u>tttt</u> <u>tt</u> <u>b.b</u> <u>.ttt</u> <u>tttt</u> <u>tt</u></p>	<p>dibunyikan secara bersama sama sebagai tanda vokal mantra mulai.</p> <p>Dilakukan seluruh pendukung sajian dengan nada dan awal masuk yang berbeda-beda, pada bagian tertentu terdapat vokal putra dan putri secara bebas (improvisasi).</p>

2	<p>Bedug</p> <p>Mandolin</p> <p>Vokal</p>	<p> $\bar{b}\bar{b} \bar{t}\bar{t} \bar{b}\bar{b} \bar{t}\bar{t} \bar{t}\bar{t} \bar{b}\bar{p} \bar{t}\bar{t} \bar{b}\bar{p} \bar{t}\bar{t} \bar{t}\bar{t} \bar{t}(\bar{b})$ $\cdot\phi.\phi \overline{kkkk} \overline{kkkk} \overline{kkkk} \overline{kkkk}$ $\overline{kkkk} \overline{\phi\phi\phi\phi} \overline{\phi\phi\phi\phi} \overline{\phi\phi\phi\phi} \overline{\phi\phi\phi\phi}$ $\phi.\phi \overline{.kkk} \overline{kkkk} \overline{kk} \phi.\phi \overline{.kkk} \overline{kkkk} \overline{kk}$ $\overline{\phi\phi} \overline{kk} \overline{\phi\phi} \overline{kk} \overline{kk} \overline{\phi p} \overline{kk} \overline{\phi p} \overline{kk} \overline{kk} \overline{k(\phi)}$ </p> <p> $\cdot \cdot \text{z} \text{z} \text{z} \cdot \cdot \text{z} \text{z} \text{z} \cdot \cdot \text{z} \text{z} \text{z} \cdot \cdot \text{z} \text{z} \text{z}$ </p> <p> $\underline{2.356} \quad 6 \quad \underline{56} \quad \underline{53.532.353232}$ A - lu - a - mah $\underline{i\bar{i}65} \quad \underline{6\bar{i}.5653}$ Su - pi - yah </p>	<p> ϕ yaitu simbol tabuhan bedug dengan suara b . k yaitu simbol tabuhan bedug dengan suara t . Dimainkan dengan cara ditekan Aluamah disajikan dengan vokal laras pelog dalam cengkok banyuwangi. Supiyah disajikan dengan vokal laras pelog cengkok jawa. </p>
---	---	---	--

	<p>Bedhug</p> <p>Bonang</p> <p>Vokal</p>	<p>6i2.i6 65323 23.321.6 A - ma - rah</p> <p>5 653.532 1 56.32 Mut - ma - i - nah</p> <p> b.bb.b.b. p.p.p.p.p. b.bb.b.b. p.p.p.p.p. </p> <p> bbb ppp bbb ppp </p> <p> 1.23.1.5. 4.56.5.23231. </p> <p>5 6.53.56i.i2.233 I-reng</p> <p>6i 65.356 ku - ning</p>	<p>Amarah disajikan dengan laras slendro jawa.</p> <p>Mutmainah disajikan dengan laras pelog banyuwangi.</p> <p>Pola I</p> <p>Pola II Jika mencepat pola I beralih menjadi pola II</p> <p>Tabuhan bonang berulang-ulang dan mencepat mengikuti irama dari bedhug.</p> <p>Ireng disajikan dengan laras pelog. Kuning disajikan dalam laras slendro jawa. Abang disajikan dalam laras slendro jawa. Putih disajikan dengan laras pelog cengkok banyuwangi.</p>
--	--	---	--

	<p>Suling</p> <p>Biola</p> <p>Bonang</p> <p>Tom-tom dan bedug</p>	<p>5 <u>653.3</u></p> <p>A - bang</p> <p><u>i.23̣</u> 3̣</p> <p>pu - tih</p>  <p>Tabuhan bebas.</p> <p>1 23̣ .1 5̣ . . . 4 56̣ .4 .3̣ .4̣ .2̣ .3̣ 1</p> <p>12̣ 34̣ .5̣ . 6̣ . . .</p> <p>65̣ 46̣ .5̣ .4̣ .5̣ 1 6 5 4 51̣ 1 2 3 12̣ 35̣ 3</p> <p>3 3 3 3</p>	<p>Dengan nada bebas</p> <p>Bonang mulai dimainkan saat vokal bernyanyi ireng, kuning, abang, putih.</p>
--	---	--	--

	<p>Buka</p> <p>Tom-tom dan bedug</p> <p>Bonang</p>	<p>d $\overline{dd}.\overline{d} \ .\overline{d} \ \overline{dd} \ p \ \overline{pp}.\overline{p} \ .\overline{p} \ \overline{pp} \ d \ \overline{dd}.\overline{d} \ .\overline{ddd} \ p \ \overline{pp}.\overline{p}$</p> <p>$\ .\overline{p} \ \overline{pp} \ d$</p> <p>$\ .\overline{d} \ \overline{dp} \ \overline{pp} \ \overline{pp} \ \overline{dd}$</p>  <p>$\overline{dd} \ \overline{dd} \ \overline{dd} \ \overline{dd} \ \overline{dd}$</p> <p>d $\ .\overline{pp} \ .\overline{d} \ .\overline{pp} \ .\overline{d} \ \rightarrow \ d \ \overline{ddd\hat{d}\hat{d}} \ \overline{ddd\hat{d}\hat{d}}$</p> <p>1/1..... 1/1..... 5/3..... 5/3..... 1/1..... 1/1.....</p>	
--	--	--	--

	<p>Vokal Qwayer</p>	<p>3/3.... 3/3</p> <p>.... 15 61 56 15 65 15 61 56 15 65 1</p> <p>....5 ..6.i2 ..1.3</p> <p>....5 ..6.i2 ..3.i</p> <p>....i7i ..2.3</p> <p>....3526</p> <p>....7 ..1.34 ..3.5</p> <p>....7 ..1.34 ..5.3</p>	<p>Suara 1</p> <p>Suara 2</p>
	<p>Vokal</p>		

....323 ..4.5

....574 ..3.1

1 2 32 1

Du - lur pa - pat

3 5 3 2 3 5 6 5 3

Wat - man wah-man rah-man a - ri - man

1 2 32 1

Sa - mar ma - ti

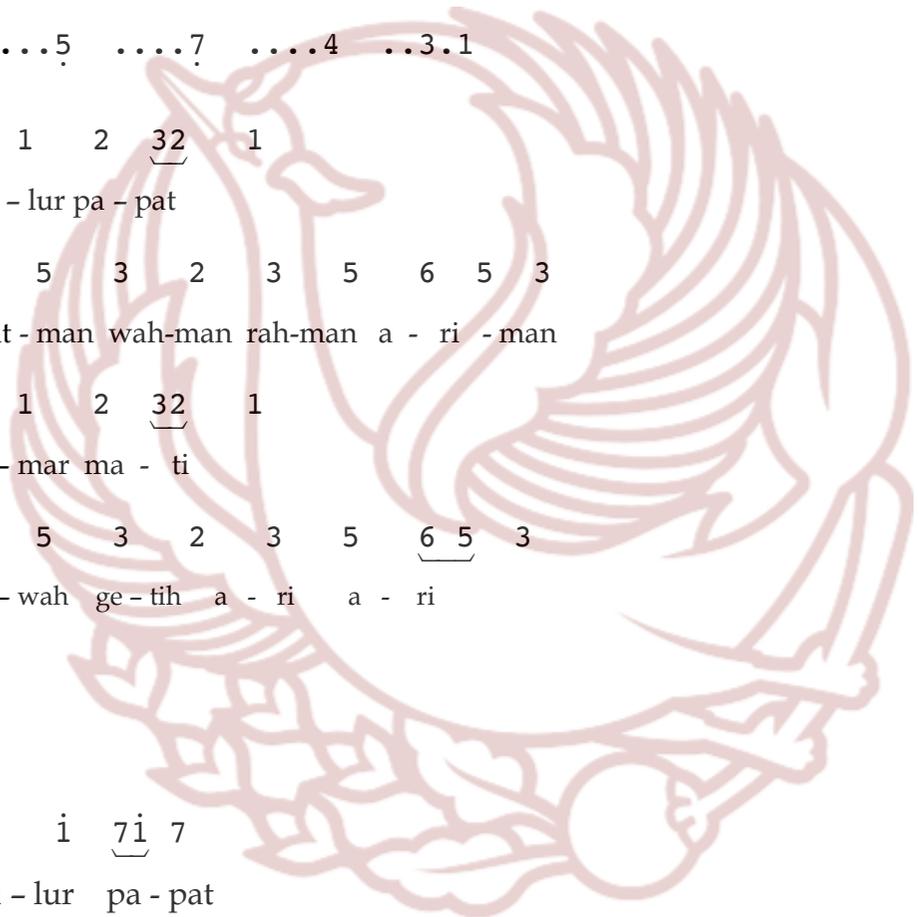
3 5 3 2 3 5 6 5 3

Ka - wah ge - tih a - ri a - ri

i i 7i 7

Du - lur pa - pat

5 6 5 i 7 6 i 7



		I - reng ku - ning a- bang pu - tih	
Perkusi		<p> $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\underline{\dot{2}\dot{3}.2}$ i i 7 6 7 5 5 A - lu - a- mah Su - pi - yah A - ma - rah </p>	Intro Hah Ho
Tembang		<p> 5 6 5 3 Mut- ma- i- nah </p> <p> bt \overline{pt} $\overline{.t}$ \overline{pt} \overline{bt} \overline{pt} $\overline{.t}$ \overline{pt} \overline{bt} $\overline{.....}$ $\overline{...t.}$ $\overline{.....}$ $\overline{...pp}$ $\overline{ppppptt}$ $\overline{...bb}$ $\overline{.b.b.bt}$ $\overline{...tb}$ </p>	
Vokal		<p> $\overline{.b.b.tb}$ $\overline{...bb}$ $\overline{.b.b.bt}$ $\overline{...tb}$ </p>	
Biola		<p> $\overline{.b.b.tb}$ $\overline{.....}$ $\overline{.....}$ $\overline{.....}$ </p>	
Bonang			Sesuai notasi pokok.
Melodi Biola		Suara Vokal bebas dengan suara seram	Pola kemanakan berulang-ulang.

3	Mandolin	<p>1 5 7 1 2 3 4 5 6 6</p> <p>. 1 7 1. 1 7 1 .</p> <p><u>17</u> <u>13</u> <u>13</u> 1 . <u>17</u> <u>13</u> <u>13</u> 4 . 5 . 7 . i . . . <u>3217</u> <u>54345</u></p> <p><u>4545</u> <u>4545</u> 4 <u>3217</u> <u>54345</u> <u>4545</u> <u>4545</u> 4 .54 3.45</p>	
	Slenthem	<p>. 1 . . . 1 . 4 . 5 . 7 .1 . . . <u>5432</u> <u>1656</u> 1 .</p>	
	Bonang	<p><u>2323</u> <u>2323</u> 2 . <u>5432</u> <u>1656</u> 1 . <u>2323</u> <u>2323</u> 2 .76 5.67</p>	
	Slenthem 1	<p><u>65</u> <u>32</u> 3</p>	
	Slenthem 2	<p>.1.. . 1 . 4 . 5 . 7 . 1 . . . 1 . 5 . 4 . . . 1 . 5</p>	
	Bonang	<p>. 4 . . . 3 . 4 . 1</p>	
		<p>. . . 6 5 6 . 6 5 6 . . 6 5 6 . .</p>	

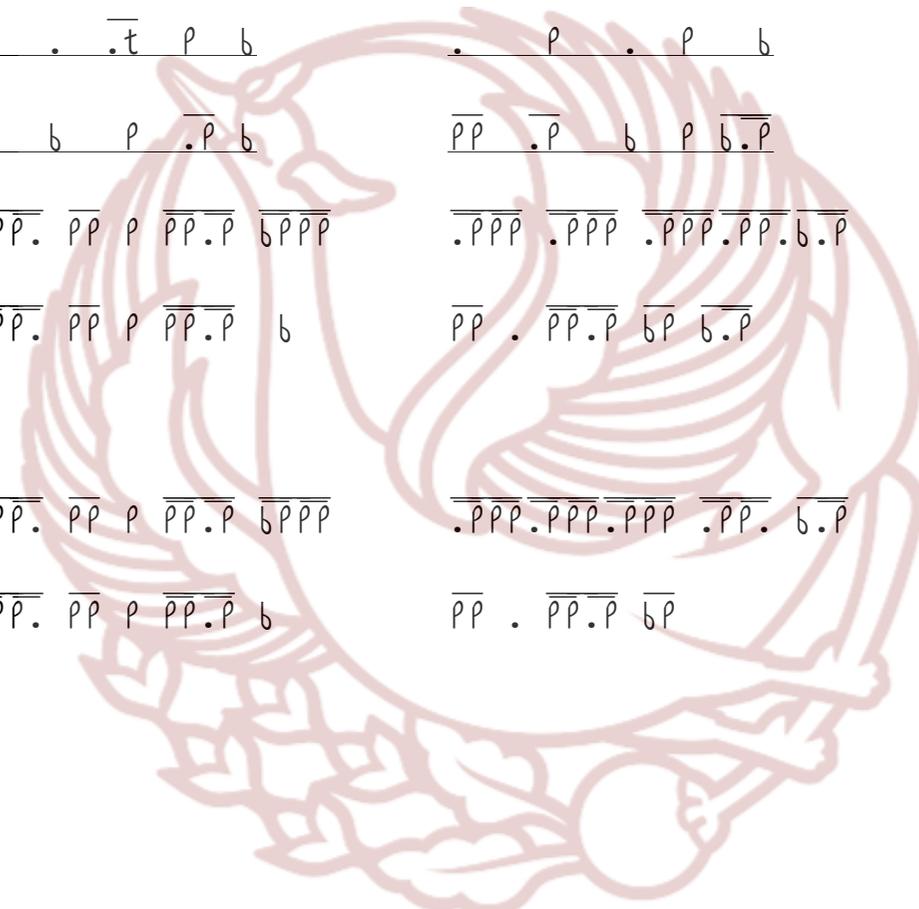
	<p>Vokal</p>	<p> . 7 . 1 . . . 4 . 5 . 1 . . . 1 </p> <p> . . . 5 . . . 4 . 5 . 1 . . . 3 </p> <p>— .1 1 1/1 5̣6̣7̣ 656 12345671 1/5</p> <p>— .4 4.4 765̣ 656 12345671 1/5</p> <p>6̣123 6̣123 6̣123 1235</p> <p>7654 7654 216̣5̣ 216̣5̣ 653215321</p> <p>3572 7235</p> <p>2756</p> <p>1236 5371</p> <p>1 7 1 5343271</p> <p>u-rip pin - dha ba- nyu kang tu- me - tes</p>	<p>Vokal tunggal putri. Setiap dua baris terdapat kosong, berhenti, jeda.</p>
--	--------------	--	---

	Vokal putra	<p>4 3 4 5 6 7 $\dot{3}$ $\dot{1}$ 5 4 a- nge luh su - men - dhe ka- yu ga- ring,</p> <p><u>71</u> 7 5 3 4 3 2 1 7 Tan a-woh tres-na kang se-ja- ti</p> <p><u>434</u> 5 6 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ 55435 Sa - ka la-hir ba- tin ji-wa lan ra - ga - ne,</p> <p>5 7 5 $\dot{1}$ 7545 Na - nging pi- nu - pus la - ko -ne</p> <p><u>43</u> 4 3 5 4 3 7 1 Gu- man-ti sa- lin ra- sa - ne</p> <p>5 7 5 $\dot{1}$ 7 5 4 5 Mi -nangka lambang pang-ra-sa</p> <p><u>43</u> 4 3 5 4 3 7 1 u - les sa - ka - be - hing ka - dang</p>	<p>Di sajikan disela-sela vokal yang kosong/ jeda yaitu pada vokal <u>Nanging pinupus lakone.</u></p>
--	-------------	---	---

	<p>Tom-tom dan bedug</p>	<p>3 3 3 3 4 3 2 1 Allahummah fadh wa - la - dii</p> <p>3 2 . <u>17</u> 1 7 6 1 ma a da - maa fii bath-nii</p> <p><u>77</u> 7 6 6 6 5 4 3 wasyfihi an ta syafin laa</p> <p>3 3 3 2 1 3 2 1 Syifa a illa syiffa u-</p> <p>3 2 1 <u>77</u> <u>76</u> <u>65</u> <u>54</u> 4 . <u>32</u> 3 Ka syifa un laa yughaadiru saqama</p> <p><u>pp</u> .<u>p</u> b p (b)</p> <p>. . .<u>t</u> p b . p . p b</p> <p>p b p .<u>p</u> b <u>pp</u> .<u>p</u> b p b</p>	<p>Pola tom-tom bedug ketawang.</p>
--	--------------------------	--	-------------------------------------

4

Vokal
Ketawang



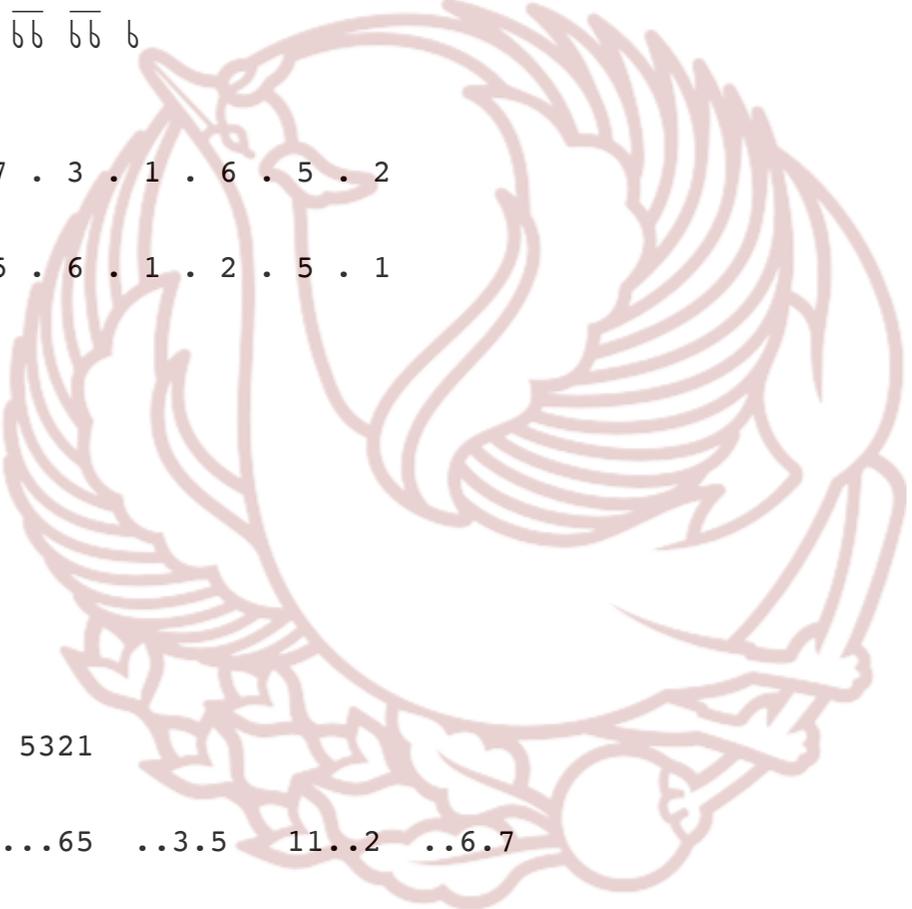
. . . t̄ p b . . p . p b
p b p . p̄ b p̄p̄ . p̄ b p b̄.p̄
.p̄p̄. p̄p̄ p̄ p̄p̄.p̄ b̄p̄p̄p̄ .p̄p̄p̄ .p̄p̄p̄ .p̄p̄p̄.p̄p̄.b̄.p̄
.p̄p̄. p̄p̄ p̄ p̄p̄.p̄ b̄ p̄p̄ . p̄p̄.p̄ b̄p̄ b̄.p̄
.p̄p̄. p̄p̄ p̄ p̄p̄.p̄ b̄p̄p̄p̄ .p̄p̄p̄.p̄p̄.p̄p̄p̄ .p̄p̄. b̄.p̄
.p̄p̄. p̄p̄ p̄ p̄p̄.p̄ b̄ p̄p̄ . p̄p̄.p̄ b̄p̄

Vokal koor ketawang Laras Pelog

5	<p>Bonang Hip-hop</p>	<p>e- nom rah-sa pu-ser mi-nang-ka pan- cer</p> <p>i 3̇ . 2̇ . . 4 4 4 6 7 i</p> <p>A - lu - a - mah su- pi - yah</p> <p>3̇ 2̇ i 7 6 5 3 5 7 7 7</p> <p>A - ma - rah mut - ma - i - nah</p> <p>6 5 3 1 2 4 4 4 5 7 6</p> <p>2 3 5 1</p> <p>i - reng ku-ning a - bang pu - tih</p>	
	<p>Tom-tom dan bedug</p> <p>Trebang</p> <p>Tom-tom dan</p>	<p>. 7 47 2 . 7 47 2 . </p> <p>d .d .ddd dd dd dd dd</p>	<p>Hip hop ditengah disisipi tabuhan bebas .</p>

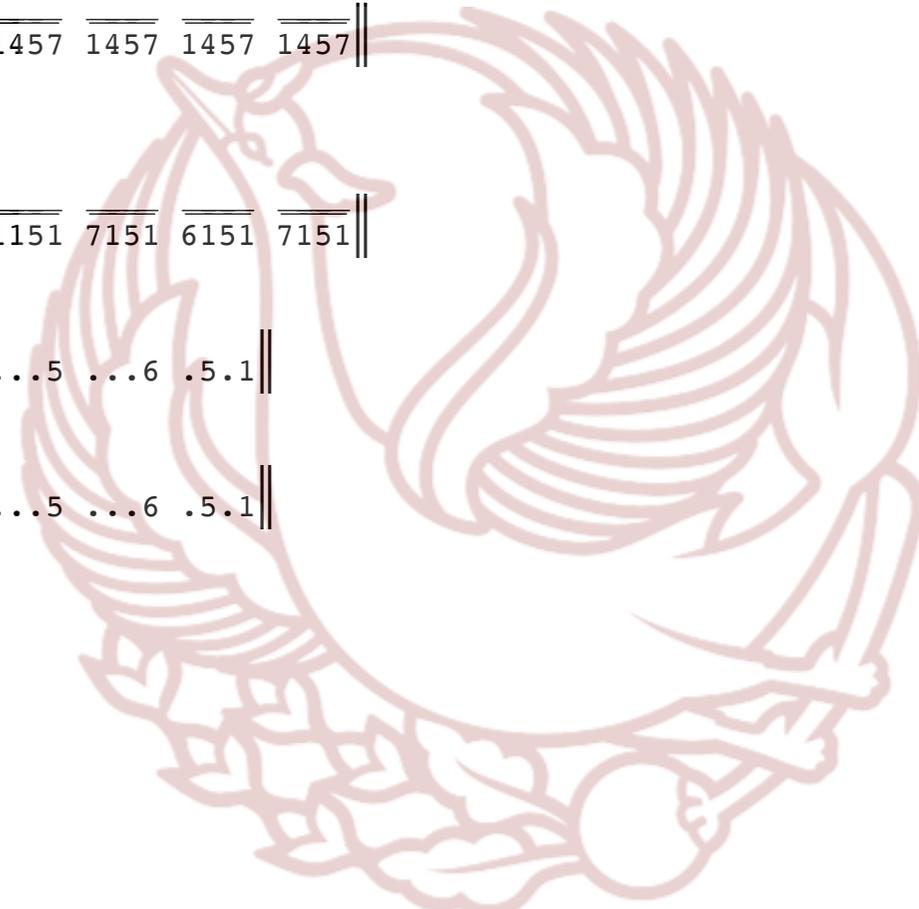
6	bedug	$\overline{tt} \parallel \overline{.t} \overline{tt} \overline{.t} t \overline{tt} \parallel$	Mengadopsi tabuhan kecaping
	Trebang		
	Tom-tom bedug dan trebang.	$d \parallel t \overline{.d} \overline{td} d t \overline{.d} \overline{td} d$ $t \overline{.d} \overline{td} d \overline{.d} d \overline{.d} d . . . d \parallel$ $dd \parallel \overline{td} \overline{dd} t \overline{dd} \overline{td} \overline{dd} \overline{tdd} \overline{dd} \overline{dd} \overline{dd} \overline{dtt}$ $\overline{tt} . \overline{tt} \overline{tt} \parallel$	
	Tom tom dan bedug	$b t \overline{bt} t \overline{tt} \overline{bt} \overline{bt} t \overline{dd} \overline{.d} t$ $\overline{tt} \overline{.t} \overline{tt} \overline{tb} \overline{tb} \overline{dt} b \overline{tb} b \overline{tb} b$	
	Trebang	$\overline{tb} \overline{bb} \overline{bb} b$ $\overline{bp} \parallel \overline{pp} \overline{bp} \overline{pp} \overline{bp} \overline{pp} \overline{bp} \overline{pp} \overline{bp} \parallel$	

Mandolintttt	Bagian mencepat
Slenthem	...tt ...tt .tt.ttttttttt	
Bonang		
Mandolin	1 3431 3431 3431 3431	Diulang dua kali
Trebang	.56 .56 .56 .56 .56 .56 .56 .56	
Slenthem	17 15 17 15 13 17 13 17 17	

	<p>Mandolin</p> <p>Slenthem ketawang pelog</p> <p>Vokal</p>	<p> $\overline{tt}.\overline{t}$ \overline{tt} \overline{tb} \overline{tb} \overline{dt} b \overline{tb} b \overline{tb} b \overline{tb} \overline{bb} \overline{bb} b $. 7 . 3 . 1 . 6 . 5 . 2$ $. 5 . 6 . 1 . 2 . 5 . 1$ </p>  <p> 5321 ...65 ..3.5 11..2 ..6.7 .6..7 665.4 .6.71 .53.1 </p>	<p>Vokal tunggal putri</p>
--	---	--	----------------------------

8	Vokal	<p>...75 ..3.5 11..2 ..4.1</p> <p>.4..1 ..76.4 .7.13 .53.1</p> <p>1 1 5 4 3 2 Se - du - lur se - gar - ba</p> <p>3 2 3 4 5 <u>7i</u> Ti - nun - tun ma - was - ta</p> <p>6 5 6 4 3 4 5 Ge - tih pu - ser gu - na - ni</p> <p>3 2 2 3 4 5 A - ma - rah bi - ra - hi</p> <p>6 5 6 4 i i 3 i 6 5 Ka - kang ka - wah a - di a - ri - a - ri</p>	<p>Pada vokal ini disajikan dengan solo vokal putri</p> <p>Koor putra dan putri dan ditumpangi suara tunggal putra arab.</p>
---	-------	---	--

		<p>3 2 5 3 2 5 3 7 1 Du- nung-na ge-sang kang se - ja - ti</p> <p>3 4 5 3 4 7 6 5 4 3 3 4 <u>2.34</u> Hi - dup ha-nya ti - ti - pan un - tuk ma - nu - si - a</p> <p>3 4 5 3 4 7 6 5 4 3 3 4 <u>2.32</u> 1 Tu-han yang a - ba - di de - ngan se - ga - la nik - mat - Nya</p> <p>i 3 2 i 7 i 2 Ho o o o o o o</p> <p>i 2 3 4 5 3 2 i Ho o o o o o o o o</p> <p> .7.6 .7.1 </p>	<p>Berulang-ulang</p> <p>Berulang-ulang</p>
Slenthem			
Biola			
Mandolin			
Slenthem			

	<p>Mandolin</p> <p>Biola</p> <p>Bonang seleh 1</p> <p>seleh 5</p> <p>seleh 6</p>	<p> <u>1457</u> <u>1457</u> <u>1457</u> <u>1457</u> </p> <p> <u>1151</u> <u>7151</u> <u>6151</u> <u>7151</u> </p> <p> ...5 ...6 .5.1 </p> <p> ...5 ...6 .5.1 </p> 	<p>Sama seperti vokal</p>
--	--	---	---------------------------

		$\overline{\overline{1135}} \quad \overline{\overline{1135}}$	
		$\overline{\overline{5572}} \quad \overline{\overline{5572}}$	
		$\overline{\overline{6613}} \quad \overline{\overline{6613}}$	



LAMPIRAN III

PENDUKUNG KARYA

No	Nama Pendukung	Keterangan
1.	Dwi Agung Budi Cahyoko (Ki Agung Pengging)	Aktivis Seni
2.	Nurseto Bayu Aji S.Sn	Alumni Etnomusikologi
3.	Rangga Wisesa S.Sn	Alumni Karawitan
4.	Denis Setiaji S.Sn	Mahasiswa Pascasarjana
5.	Aprilia Fitriani	Mahasiswi Karawitan semester VI
6.	Bangkit	Mahasiswa Etnomusikologi semester IV
7.	Wahyono (Mameng)	Mahasiswa Karawitan Semester IV
8.	Soladi	Mahasiswa Etnomusikologi Semester II

PENDUKUNG PRODUKSI/TATA RIAS

1.	Jati Tri Daya	Semester IV (Karawitan)
2.	Rika Kusuma	Semester II (Karawitan)
3.	Aini	Semester II (Karawitan)
4.	Novilia	Semester II (Karawitan)
5.	Yuti Lestari	Semester II (Tari)
6.	Zella Ayu	Alumni Tari
7.	Etika Maharani	Aktivis Seni
8.	Nanda	Siswa SMK 8 Surakarta
9.	Dwi Laila	Semester VI (Tari)

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Diri

1.	Nama	Suci Ofita Dewi
2.	Agama	Islam
3.	Tempat/ Tgl. Lahir	Tulungagung, 23 Oktober 1993
4.	Alamat Rumah	Gesikan rt 04/05, Pakel, Tulungagung, Jawa Timur
5.	Nomor Tlp/ WhatsApp	085842555744

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	Tk Dharmawanita Gesikan	Gesikan	2000
2.	SD Negeri 02	Gesikan	2006
3.	SMP Negeri 02 Pakel	Gesikan	2009
4.	SMK Negeri 08 Surakarta	Surakarta	2012

C. Pengalaman Seni

No	Judul	Tahun	Tempat
1.	Peserta Lomba Tembang Tingkat Provinsi Jawa Timur	2008	STKW Surabaya
2.	Peserta Lomba Seni Siswa SMK	2011	Semarang

	tingkat Nasional (FLS2N)		
3.	Festival Dalang Jawa Timur	2014	Surabaya
4.	Gelar Seni Karawitan Putri	2011	Surakarta
5.	Peserta Solo Batik Carnival	2011	Surakarta
6.	Sindhen Idol	2014	Semarang
7.	Festival Dalang Remaja	2010	Jakarta
8.	Festival Dulongmas	2014	Tegal
9.	Festival Dalang Remaja	2012	Surakarta



FOTO



Gambar 1. Foto Proses Latihan
(Rangga Wisesa, 2017)



Gambar 2. Foto Proses Ujian Kelayakan
(Dewi, 2017)



Gambar 3. Proses Latihan
(Rangga Wisesa, 2017)



Gambar 4. Pentas Tugas Akhir di Teater Besar ISI Surakarta
(Koomaru,2017)

